



## TINDAK TUTUR ASERTIF PADA ANIME NICHIJOU KARYA KEIICHI ARAWI

Desi Ramadiani<sup>1</sup>, Meira Anggia Putri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, 25173

<sup>2</sup> (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, 25173

Email Penulis : [dramadiani07@gmail.com](mailto:dramadiani07@gmail.com)

### Sejarah Artikel

Submit : 2021-08-30  
Diterima : 2021-10-01  
Diterbitkan : 2021-12-14

### Abstrak

*Assertive speech acts have so many different functions that it is difficult to distinguish them. This study aims to examine more deeply about assertive speech acts along with their functions and sentence forms in the Nichijou anime by Keiichi Arawi. This research is included in one of the qualitative research using descriptive analysis approach. Qualitative research was chosen because the data studied were in the form of speech that needed to be explained and described in words. After conducting data collection and analysis in this study found the function tells as much as 27 data, the function states as much as 4 data, the function suggests as much as 10 data, the function boasts as much as 2 data, the function complains as much as 16 data, and the function demands as much as 2 data. while the sentence form, the deklarative sentence consists of 37 data, the interrogative sentence consists of 11 data, and the imperative sentence consists of 12 data. The notifying function is a function that dominates compared to other functions because the assertive speech act itself is closely related to the delivery or notification of a situation. Besides the nichijou anime which tells about the daily life of high school children with the problems faced by each of the characters in this anime. This is the reason why in the results of this study the informing function dominates.*

### Kata Kunci:

*function, sentence forms, anime Nichijou Assertive speech act,*

## PENDAHULUAN

Alat komunikasi atau yang biasa disebut bahasa digunakan oleh manusia dalam berinteraksi, melalui pertukaran simbol-simbol baik secara verbal maupun nonverbal, dengan adanya bahasa sebagai sistem pertukaran simbol maka bahasa digunakan sebagai alat komunikasi atau alat berinteraksi (Wiranty, 2015:294). Dalam berkomunikasi bahasa dituangkan kedalam bentuk tuturan atau *gengokoudou*. Purba (2011:11) menyatakan tindak tutur adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada tanggal 08 Agustus 2021

<sup>2</sup> Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

pada saat berbicara. Pada setiap tuturan atau tindakan, kedua belah pihak terlibat dalam suatu tujuan tertentu (Rodearni, 2019:80). Maksud dan tujuan tersebut diwujudkan kedalam bentuk kalimat berita (*deklarative*), perintah (*imperative*), tanya (*interogative*) dan ekslamatif.

Untuk mengartikan makna dari sebuah tuturan konteks merupakan hal yang sangat penting. Chaer (2010) mengelompokkan tindak tutur ke dalam 3 bagian yaitu, tuturan lokusi atau *hatsuwakoui* (発話行為) yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu, tuturan ilokusi atau *hatsuwanaikoui* (発話行為) tuturan yang digunakan untuk menginformasikan sesuatu dan tuturan perlokusi atau *hatsuwabaikouiki* (発話媒介行為) yaitu tindak tutur yang memberikan pengaruh atau efek kepada mitra tutur. Pada tuturan ilokusi, terdapat salah satu jenis tuturan yang disebut dengan tindak tutur asertif dimana penutur sangat terikat dengan kebenaran informasi yang diberikannya. Arianto (2013:2) juga menyatakan pada tindak tutur asertif penutur akan terikat dengan kebenaran informasi yang disampaikannya kepada lawan tutur. Cahyani (2015:18) juga menjelaskan bahwa tindak tutur asertif atau *dangenteki* (断言的) adalah bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang sedang diungkapkan dalam tuturan itu sendiri.

Searle dalam Astawa (2017:396) menyatakan bahwa fungsi dari tindak tutur asertif terbagi kedalam beberapa kelompok yaitu fungsi menyatakan, fungsi memberitahukan, fungsi menyarankan, fungsi membanggakan, fungsi menyombongkan, fungsi mengeluh dan fungsi melaporkan. Tuturan asertif memiliki banyak fungsi dalam pemakaiannya namun jarang yang mengetahui dan memahami akan fungsi dari tuturan asertif ini. Akibatnya sering terjadi kekeliruan dalam memahami fungsi dari tindak tuturan asertif.

Tuturan asertif ini banyak dijumpai pada kehidupan sehari-hari, novel ataupun *anime*. Dari semua itu, *anime* merupakan salah satu media yang paling sering memunculkan tindak tutur asertif. Ini karena *anime* merupakan media yang cocok digunakan pembelajar bahasa Jepang untuk mempelajari dan menambah wawasan kemampuan berbahasa dengan menggunakan ilustrasi yang dibuat seakan kehidupan nyata kemudian mengadopsi gaya tuturan yang sama dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti memilih *anime Nichijou* karya Keiichi Arawi karena pada *anime* ini banyak ditemukan tindak tutur asertif dengan fungsi dan bentuk kalimat yang beragam selain itu, dengan genre *life school* pada *anime* ini tentunya lebih diminati oleh pembelajar bahasa Jepang dengan bahasa yang mudah untuk dipahami.

Penelitian ini menggunakan teori fungsi tindak tutur asertif yang dikemukakan oleh Searle (dalam Sulistyadi 2013:19) yang membagi fungsi dari tuturan asertif kedalam beberapa bagian yakni fungsi menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, menyombongkan, mengeluh, menuntut dan fungsi melaporkan kemudian teori analisis konteks oleh Leech (dalam Andini 2017:32) yang mengemukakan konteks dalam suatu tuturan mencakup beberapa bagian seperti penutur dan mitra tutur, konteks pada tuturan, tujuan dari tuturan yang diucapkan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas dan tuturan sebagai tindak verbal dan terakhir teori bentuk kalimat oleh Alwi dkk, (2003:352) yang membagi kalimat

berdasarkan bentuk sintaksisnya menjadi beberapa kelompok yaitu kalimat Deklaratif, kalimat Interogatif dan kalimat Imperatif dan kalimat Eksklamatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk kedalam salah satu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif berarti merujuk kepada aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik suatu fakta. Gunawan (2015:82) menyatakan secara harfiah, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang teman-temannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, penghitungan statistik, atau bentuk cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif ini dipilih karena data yang diteliti berupa tuturan yang harus dijelaskan dan dideskripsikan melalui kata-kata. Pada penelitian kualitatif terdapat Langkah-langkah untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi sekarang ini, dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada (Putri 2015:31). Hardani (2020:32) juga menambahkan bahwa penelitian kualitatif memfokuskan penelitian berkembang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Begitupun hasil yang diharapkan peneliti adalah berupa kesimpulan yang bersifat kualitatif. Pendekatan deskriptif analisis digunakan peneliti untuk mendapatkan penjelasan atau informasi dalam mengidentifikasi tindak tutur asertif pada *anime Nichijou* karya Keiichi Arawi.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam pemerolehan data pada penelitian kualitatif ini adalah *human instrument* dimana peneliti sendiri sebagai instrumen dalam memperoleh data pada penelitian, sedangkan instrumen bantu pada penelitian ini berupa table inventaris data dan kartu data yang digunakan ketika mengumpulkan data penelitian mengenai tindak tutur asertif beserta fungsi dan bentuk kalimat pada *anime Nichijou* karya Keiichi Arawi.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode pengamatan sadap simak catat. Sudaryanto (1993:133) menjelaskan metode simak dalam beberapa teknik yaitu teknik sadap, teknik libat cakap, teknik catat, dan teknik rekam. Namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik sadap dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa baik secara lisan ataupun tertulis dalam dialog antar tokoh pada *anime*, kemudian dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap dengan cara menyimak dan mencermati penggunaan tindak tutur asertif pada tuturan yang diucapkan oleh tokoh yang ada pada *anime Nichijou* karya Keiichi Arawi. Kemudian mencatat tuturan tersebut kedalam kartu data.

Uji keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan meningkatkan ketekunan seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013:368) dengan dilakukannya pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan oleh peneliti demikian data yang di peroleh akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data tindak tutur asertif pada *anime* Nichijou karya Keiichi Arawi, ditemukan 60 tuturan asertif dengan 6 fungsi dan 3 bentuk kalimat. Untuk lebih jelasnya, data penelitian dideskripsikan dengan tabel berikut.

**Tabel 1. Data temuan tindak tutur asertif dan fungsi**

No	Fungsi	No. data	Jumlah
1	Menyatakan	08, 10, 48, 57	4 tuturan
2	Memberitahukan	02, 04, 06, 07, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 31, 32, 33, 40, 42, 44, 45, 51, 52, 56, 59, 60	27 tuturan
3	Menyarankan	01, 03, 05, 11, 13, 29, 30, 34, 46, 54	10 tuturan
4	Menyombongkan	36, 37	2 tuturan
5	Membanggakan	0	0 tuturan
6	Mengeluh	09, 13, 14, 16, 24, 27, 35, 38, 39, 43, 47, 49, 50, 53, 55, 58	16 tuturan
7	Menuntut	28, 41	2 tuturan
8	Melaporkan	0	0 tuturan
<b>Total</b>		<b>60 data</b>	<b>61 tuturan</b>

**Tabel 2. Data temuan tindak tutur asertif dan bentuk kalimat**

No	Bentuk kalimat	No. data	Jumlah
1	Deklaratif	02, 04, 06, 07, 08, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 31, 32, 33, 35, 37, 39, 40, 42, 44, 45, 49, 51, 52, 57, 58, 59, 60.	37 tuturan
2	Interogatif	09, 10, 24, 29, 30, 34, 36, 47, 48, 50, 53.	11 tuturan
3	Imperatif	01, 03, 05, 11, 27, 38, 41, 43, 46, 54, 55, 56	12 tuturan
4	Eksklamatif	0	0 tuturan
<b>Total</b>		<b>60 data</b>	<b>60 tuturan</b>

### 1. Fungsi menyatakan

Berdasarkan analisis data tindak tutur asertif pada *anime* Nichijou karya Keiichi Arawi ditemukan empat fungsi menyatakan yang terdiri dari dua bentuk kalimat Deklaratif dengan nomor data [08] dan [57] kemudian nomor data [10] dan [48] dengan bentuk kalimat Interogatif.

**a. Fungsi menyatakan bentuk kalimat Deklaratif**

Berdasarkan teori analisis konteks menurut Leech, konteks dalam tuturan mencakup aspek luar kebahasaan yaitu penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan dari tuturan-tuturan, tuturan sebagai tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai tindak verbal. Semua data tindak tutur asertif pada *anime Nichijou* telah dianalisis konteks menggunakan teori yang dikemukakan oleh Leech. Jumlah data tuturan asertif yang memiliki fungsi menyatakan dengan bentuk kalimat Deklaratif sebanyak dua data yaitu data nomor [08] dan [57].

**Data [08]**

Sasahara : 私ほうたってまじめだ演劇部として、そんな事もわからんか？たちばなみさと？

*Watashi ha utatte majimeda engekibuchou toshite, sonna koto wakarannoka? Tachibana misato?*

‘Sebagai ketua klub drama **aku sangat serius**, apa kau tidak mengerti? Tachibana Misato?’

(Nichijou episode 2 menit 20:18)

Pada data [08] penutur pada tuturan ini ialah Sasahara dan lawan tutur adalah Tachibana. Konteks tuturan [08] ini terjadi antara dua orang yang berteman dekat yaitu Sasahara dan Tachibana. Sasahara juga merupakan orang yang disukai oleh Tachibana. Tuturan ini terjadi pada sore hari di sekolah saat jam pelajaran telah usai Sasahara dan Tachibana sedang mendiskusikan acara *bunkasai* sekolah yang sebentar lagi diadakan, namun melihat sikap santainya Sasahara Tachibana merasa bahwa Sasahara hanya menganggap sepele acara *bunkasai* yang membuat Tachibana meragukan keseriusannya sebagai ketua klub drama. Tujuan tuturan asertif dengan fungsi menyatakan oleh Sasahara ini untuk mengutarakan pernyataan kepada Tachibana bahwa dia benar-benar serius dalam memikirkan acara *bunkasai*. Tuturan sebagai bentuk tindakan yang ada pada tuturan ini ialah tindakan menyatakan karena, Sasahara mengutarakan pernyataan keseriusannya dalam mempersiapkan acara *bunkasai* kepada Tachibana dalam bentuk tuturan yang ada pada data [08]. Sebagai produk tindak verbal pada tuturan ini berupa tindakan menyatakan.

Sedangkan untuk bentuk kalimat pada data [08] adalah bentuk kalimat Deklaratif. Sesuai dengan fungsi dari kalimat Deklaratif sendiri yaitu memberikan informasi berupa berita kepada lawan bicara terkait situasi yang benar-benar terjadi. Kalimat Deklaratif pada tuturan dapat di lihat ketika Sasahara mengutarakan keseriusannya dalam memikirkan acara *bunkasai* kepada Tachibana melalui tuturan pada data [08].

### **b. Fungsi menyatakan bentuk kalimat Interogatif**

Jumlah uturan asertif dengan fungsi menyatakan dan bentuk kalimat Interogatif pada *anime Nichijou* karya Keiichi Arawi sebanyak dua data yaitu data [10] dan [48].

#### **Data [48]**

Nano : だから博士はさいしょからすごいじゃないですか？

*Dakara hakase ha saisho kara sugoi jyanaidesuka?*

**‘Bukankah sejak awal Hakase memang hebat?’**

(Nichjou episode 8 menit 14:44)

Pada data [48] penutur pada tuturan ini ialah Nano dan lawan tutur adalah Hakase. Konteks tuturan [48] ini terjadi pada siang hari saat Hakase berusaha menunjukkan robot ciptaannya yaitu biskuit 2 namun Nano hanya memberikan respon biasa saja tanpa memuji kehebatan Hakase yang membuat hakase marah kemudian memukul Nano yang sedang membaca buku di ruangan nonton. Tuturan asertif dengan fungsi menyatakan yang diutarakan oleh Nano ini bertujuan untuk mengutarakan pernyataan bahwa semenjak awal menurutnya Hakase tetap hebat bagaimanapun bentuk robot ciptaannya Nano mengungkapkan isi hati dan pikirannya melalui tuturan pada data [48]. Tuturan sebagai bentuk tindakan yang ada pada tuturan ini ialah tindakan menyatakan karena, Nano mengutarakan pernyataan bahwa semenjak awal bagaimanapun robot ciptaan Hakase dia tetap hebat. Sebagai produk tindak verbal pada tuturan ini berupa tindakan menyatakan.

Sedangkan untuk bentuk kalimat pada data [48] adalah bentuk kalimat Interogatif. Sesuai dengan fungsi dari kalimat Interogatif sendiri yaitu meminta jawaban “ya” dan “tidak” atau meminta informasi terkait lawan bicara. Tuturan Nano pada data [48] yang mengutarakan bahwa Hakase itu hebat dengan diakhiri tanda Interogatif merupakan kalimat tanya yang ada dalam tuturan ini.

### **2. Fungsi memberitahukan**

Berdasarkan analisis data tindak tutur asertif pada *anime Nichijou* karya Keiichi Arawi ditemukan 27 fungsi memberitahukan yang terdiri dari 26 bentuk kalimat Deklaratif dengan nomor data [02], [04], [06], [07], [12], [15], [17], [18], [19], [20], [21], [22], [23], [25], [26], [31], [32], [33], [40], [42], [44], [45], [51], [52], [59], dan [60]. kemudian satu bentuk kalimat Imperatif yang ada pada data [56].

**a. Fungsi memberitahukan bentuk kalimat Deklaratif**

**Data [02]**

Nano : 今日の朝ご飯は焼魚ですよ

*Kyou no asagohan ha yakizakana desuyo*

**‘Sarapan pagi ini ikan bakar loh’**

(Nichijou episode 1 menit 01:06)

Pada data [02] penutur pada tuturan ini ialah Nano dan lawan tutur adalah Hakase. Konteks tuturan pada data [02] ini terjadi antara Nano yang merupakan robot hasil ciptaan Hakase dan sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Tuturan ini terjadi pada pagi hari saat Nano sedang berada di halaman memanggang ikan bakar yang akan menjadi sarapannya dengan Hakase pagi ini namun, Hakase menolak untuk makan ikan bakar karena dia menginginkan omelet untuk sarapan pagi ini. Tuturan asertif dengan fungsi memberitahukan oleh Nano ini bertujuan untuk memberitahukan Hakase bahwa menu sarapan untuk pagi ini adalah ikan bakar. Tuturan sebagai bentuk tindakan yang ada pada tuturan ini ialah tindakan memberitahukan karena Nano memberitahukan Hakase bahwa sarapan pagi ini adalah ikan bakar. Sebagai produk tindak verbal pada tuturan ini berupa tindakan memberitahukan.

Sedangkan untuk bentuk kalimat pada data [02] adalah bentuk kalimat Deklaratif. Sesuai dengan fungsi dari kalimat berita sendiri yaitu memberikan informasi kepada lawan bicara. Kalimat Deklaratif pada tuturan ini terlihat ketika Nano memberitahukan Hakase jika menu sarapan untuk pagi ini adalah ikan bakar yang sedang dimasak Nano.

**b. Fungsi memberitahukan bentuk kalimat Imperatif**

Tuturan asertif dengan fungsi memberitahukan dan bentuk kalimat Imperatif pada *anime Nichijou* karya Keiichi Arawi sebanyak satu data yaitu data [56].

**Data [56]**

Mio : てれない！も一人にして！

*Teretenai! Mo hitorini shite!*

**‘Aku tidak malu! Tinggalkan aku sendiri!’**

(Nichijou episode 4 menit 23:24)

Pada data [56] penutur pada tuturan ini ialah Mio dan lawan tutur adalah Kakaknya. Konteks tuturan pada data [56] ini terjadi antara adik kakak yaitu Mio dan Kakaknya. Kedekatan Mio dan Kakaknya terlihat ketika seringnya sang kakak mengganggu Mio dengan kelakuan konyolnya salah satunya yang ada pada data [56] Tuturan ini terjadi pada malam hari saat Mio sedang belajar sendirian di kamar sambil memikirkan Sasahara, tanpa sadar kakaknya berdiri dibelakangnya yang membuat Mio terkejut dan berujung marah-marah. Tuturan asertif dengan

fungsi memberitahukan oleh Hakase ini bertujuan untuk memberitahukan kakak Mio bahwa Mio ingin sendiri di kamar tanpa ada yang mengganggunya termasuk kakaknya. Tuturan sebagai bentuk tindakan yang ada pada tuturan ini ialah tindakan memberitahukan karena Mio berusaha memberitahukan kakaknya bahwa dia ingin kakaknya meninggalkan kamarnya segera karena dia ingin sendiri tanpa seorangpun mengganggunya. Sebagai produk tindak verbal pada tuturan ini berupa tindakan memberitahukan.

Sedangkan untuk bentuk kalimat pada data [56] adalah bentuk kalimat Imperatif. Sesuai dengan fungsi dari kalimat Imperatif sendiri yaitu ditujukan untuk memberikan perintah kepada lawan bicara untuk berbuat sesuatu. Kalimat Imperatif pada tuturan ini terlihat ketika Mio memberitahukan Kakaknya bahwa dia ingin Kakaknya meninggalkan kamarnya karena dia ingin sendiri.

### 3. Fungsi menyarankan

Berdasarkan analisis data tindak tutur asertif pada *anime Nichijou* karya Keiichi Arawi ditemukan sepuluh fungsi menyarankan yang terdiri satu kalimat Deklaratif pada data [13], tiga kalimat Interogatif pada data [29] dan [30], kemudian 7 data dengan bentuk kalimat Imperatif yang ada pada data [01], [03], [05], [11], [34], [46], dan [54].

#### a. Fungsi menyarankan bentuk kalimat Deklaratif

##### Data [13]

Sakamoto : だいたい猫が泣いてるときはほとんどが腹が減ってるって  
そうだきまってるんだよ

*Daitai neko ga naiteru toki ha hotondo hara ga  
hetteruttesoudakimatterundayo.*

**‘Jika kucing mengeong itu artinya hampir pasti kalau perut mereka lapar’.**

(Nichijou episode 3 menit 15:44)

Pada data [13] penutur pada tuturan ini ialah Sakamoto dan lawan tutur adalah Nano. Konteks tuturan pada data [13] ini terjadi ketika sore hari saat semua anggota keluarga lab Shinonome berkumpul di ruang nonton karena kedatangan Sakamoto yang bisa berbicara karena syal ajaib ciptaan Hakase. Namun tanpa di sangka ketika pertama kali diberikan syal Sakamoto bersuara seperti orang dewasa laki-laki yang membuat Nano dan Hakase terkejut. Setelah bisa berbicara Sakamoto langsung mngeluarkan keluhannya kepada Hakase dan Nano salah satunya yang ada pada data [13]. Tuturan asertif dengan fungsi menyarankan oleh Sakamoto ini bertujuan untuk menyarankan kepada Nano dan Hakase untuk memberikannya makan ketika dia mengeong. sebagai bentuk tindakan yang ada pada tuturan ini ialah tindakan menyarankan karena Sakamoto berusaha



memberikan saran agar Nano dan Hakase memberinya makanan. Sebagai produk tindak verbal pada tuturan ini berupa tindakan menyarankan.

Sedangkan untuk bentuk kalimat pada data [13] adalah bentuk kalimat Deklaratif. Sesuai dengan fungsi dari kalimat Deklaratif sendiri yaitu memberikan informasi berupa berita kepada lawan bicara. Kalimat Deklaratif pada tuturan ini terlihat ketika Sakamoto menyarankan untuk memberinya makanan melalui tuturan yang ada pada data [13].

**b. Fungsi menyarankan bentuk kalimat Interogatif**

**Data [34]**

Sakamoto : おいガキ娘は学校行きたいじゃないのか？

*Oi gaki musume ha gakkou ikitaijanainoka?*

**‘Oi bocah bukankah dia ingin pergi ke sekolah?’**

(Nichijou episode 13 menit 01:09)

Pada data [34] penutur pada tuturan ini ialah Sakamoto dan lawan tutur adalah Hakase. Konteks tuturan [34] ini terjadi pada pagi hari saat Hakase berusaha memancing Sakamoto menggunakan ikan asin di halaman rumah lab Shinonome, namun karena ikan asin yang digunakan Hakase adalah lauk makan siang yang akan dimakan Nano, membuat dirinya marah atas kelakuann Hakase. Seketika itu rombongan anak SMA lewat di depan rumah lab Shinonome yang membuat Nano seperti ingin menjalani hidup layaknya anak perempuan biasa pada umunya meskipun dia adalah robot. Perasaan Nano ini ternyata disadari oleh Sakamoto dan menyarankan agar Hakase memasukkan Nano ke sekolah. Tuturan ini sebagai tindak menyarankan dengan produk tindak verbal berupa Tindakan menyarankan.

Sedangkan untuk bentuk kalimat pada data [34] adalah bentuk kalimat Interogatif. Sesuai dengan ciri kalimat Interogatif sendiri yaitu di ikuti dengan tanda (?) dan digunakan untuk meminta informasi mengenai lawan bicara.. Tuturan Sakamoto yang menanyakan kepada Hakase bahwa sepertinya Nano ingin pergi ke sekolah adalah merupakan kalimat Interogatif yang ada dalam tuturan ini.

**c. Fungsi menyarankan bentuk kalimat Imperatif**

**Data [03]**

Mio : ほら早く食べないと五時間め始まるだよ、あれ？肉好きじゃなかったけ？

*Hora hayaku tabenaito gojikan me hajimaru dayo, are? Niku sukijyanakattake?*

**‘Jika kamu tidak menghabiskan bekal jam berikutnya akan dimulai, loh? Kamu tidak suka daging?’**

(Nichijou episode 1 menit 08:56)

Pada data [03] penutur pada tuturan ini ialah Mio dan lawan tutur adalah Yukko. Konteks tuturan [03] ini terjadi pada pagi hari saat Mio dan Yukko sedang makan bersama ketika jam istirahat makan siang namun, saat Mio telah selesai makan dan jam hampir menunjukkan jam pelajaran ke lima akan di mulai Yukko masih berlama-lama menghabiskan bekal yang dibawanya dari rumah sehingga Mio menyarankan Yukko supaya lebih cepat menghabiskan bekal makan siangnya dengan tuturan yang ada pada data [03]. Tuturan asertif dengan fungsi menyarankan yang diucapkan oleh Mio ini bertujuan untuk menyarankan agar Yukko lebih cepat menghabiskan bekal makan siangnya karena jam pelajaran ke lima akan segera dimulai. Tuturan sebagai bentuk tindakan yang ada pada tuturan ini ialah tindakan menyarankan, karena Mio menyarankan Yukko supaya menghabiskan bekal makan siangnya sesegera mungkin sebab jam pelajaran ke lima akan segera dimulai. Sebagai produk tindak verbal pada tuturan ini berupa tindakan menyarankan.

Sedangkan untuk bentuk kalimat pada data [03] adalah bentuk kalimat Imperatif. Sesuai dengan fungsi dari kalimat Imperatif sendiri yaitu bertujuan untuk memberikan perintah pada lawan bicara untuk melakukan sesuatu. Tuturan Mio pada data [03] yang menyarankan Yukko supaya lebih cepat menghabiskan bekal makan siangnya merupakan kalimat Imperatif yang ada dalam tuturan ini.

#### 4. Fungsi menyombongkan

Berdasarkan analisis data tindak tutur asertif pada *anime Nichijou* karya Keiichi Arawi ditemukan dua tindak tutur asertif dengan fungsi menyombongkan yaitu pada data [36] dan [37].

##### a. Fungsi menyombongkan bentuk kalimat Deklaratif

###### Data [37]

Mio : 別にいいよ、わたし 96 点だし

**Betsuni ii yo, watashi ha 96 ten dashi**

**'Ngga usah, nilaiku 96 kok'**

(Nichijou episode 13 menit 09:42)

Pada data [37] penutur pada tuturan ini ialah Mio dan lawan tutur adalah Yukko. Konteks tuturan pada data [37] ini terjadi antara dua orang yang berteman dekat semenjak awal masuk SMA yaitu Mio dan Yukko. Kedekatan penutur dan lawan tutur terlihat dari keseharian mereka yang terlihat sangat akrab mulai dari seringnya Mio dan Yukko bertengkar meskipun karena hal kecil. Tuturan ini terjadi pada pagi hari saat nilai ujian dibagikan oleh wali kelas dan Yukko mendapatkan nilai yang tinggi dari biasanya, karena itu Yukko langsung menyombongkan dirinya bahwa dia

mendapat nilai 80 namun, karena mendengar kesombongan Yukko Mio malah melawan Yukko dengan mengatakan bahwa dirinya mendapatkan nilai 96 yang lebih tinggi dari Yukko. Tuturan asertif dengan fungsi menyombongkan oleh Mio ini bertujuan untuk menyombongkan diri Mio yang merasa Yukko itu masih di bawahnya karena nilainya lebih tinggi dari Yukko dengan mengucapkan tuturan yang ada pada data [37]. Tuturan sebagai bentuk tindakan yang ada pada tuturan ini ialah tindakan menyombongkan karena Mio berusaha menyombongkan dirinya yang mendapatkan nilai 96. Sebagai produk tindak verbal tuturan ini berupa tindakan menyombongkan.

Sedangkan untuk bentuk kalimat pada data [37] adalah bentuk kalimat Deklaratif. Sesuai dengan fungsi dari kalimat Deklaratif sendiri yaitu memberikan informasi kepada lawan bicara mengenai suatu hal. Kalimat Deklaratif pada tuturan ini terlihat ketika Mio menyombongkan dirinya karena dia mendapatkan nilai ujian 96.

**b. Fungsi menyombongkan bentuk kalimat Interogatif**

**Data [36]**

Yukko : 80点取って秘訣を教えようか?

*80 ten totte hiketsu wo oshieyouka?*

**‘Mau aku kasih tahu rahasia mendapat nilai 80?’**

(Nichijou episode 13 menit 09:42)

Pada data [36] penutur pada tuturan ini ialah Yukko dan lawan tutur adalah Mio. Konteks tuturan pada data [36] ini terjadi antara dua orang yang berteman dekat semenjak awal masuk SMA yaitu Mio dan Yukko. Kedekatan penutur dan lawan tutur terlihat dari keseharian mereka yang terlihat sangat akrab mulai dari seringnya Mio dan Yukko bertengkar meskipun karena hal kecil. Tuturan ini terjadi pada pagi hari saat nilai ujian dibagikan oleh wali kelas dan Yukko mendapatkan nilai yang tinggi dari biasanya, karena itu Yukko langsung menyombongkan dirinya bahwa dia mendapat nilai 80 dengan mengucapkan tuturan yang ada pada data [36] meskipun nilai Mio selalu lebih tinggi darinya. Tuturan asertif dengan fungsi menyombongkan oleh Yukko ini bertujuan untuk menyombongkan diri Yukko yang merasa pintar karena dia mendapatkan nilai 80. Tuturan sebagai bentuk tindakan yang ada pada tuturan ini ialah tindakan menyombongkan karena Yukko berusaha menyombongkan dirinya yang pintar kepada Mio. Sebagai produk tindak verbal tuturan ini tindakan menyombongkan.

Sedangkan untuk bentuk kalimat pada data [36] adalah bentuk kalimat Interogatif. Sesuai dengan fungsi dari kalimat Interogatif sendiri yaitu untuk meminta jawaban “ya” dan “tidak” atau meminta informasi terkait lawan bicara. memancing respon atau jawaban dari lawan tutur dengan diakhiri tanda (?) pada akhir kalimat. Kalimat Interogatif pada tuturan ini terlihat

ketika Yukko bertanya kepada Mio apakah dia ingin tahu rahasia mendapatkan nilai 80.

## 5. Fungsi mengeluh

Berdasarkan analisis data tindak tutur asertif pada *anime Nichijou* karya Keiichi Arawi ditemukan 16 fungsi tutur asertif mengeluh dengan tujuh bentuk kalimat Deklaratif yang ada pada data [13], [14], [16], [35], [39], [49], dan [58] kemudian lima bentuk kalimat Interogatif yang ada pada data [09], [24], [47], [50], dan [53] kemudian terakhir empat data dengan bentuk kalimat Imperatif yang ada pada data [27], [38], [43], dan [55].

### a. Fungsi mengeluh kalimat Deklaratif

#### Data [14]

Sakamoto : あと名前はここにさかもとに書いてあったからってあんい  
すぎだ

*Ato namae hako ni Sakamoto ni kaite atta karate anisugida*

**‘Lalu nama, menamaiku Sakamoto Cuma karena tertulis di kotak itu terlalu simpel’**

(Nichijou episode 03 menit 15:53)

Pada data [14] penutur pada tuturan ini ialah Sakamoto dan lawan tutur adalah Hakase. Konteks tuturan [14] ini terjadi pada sore hari saat Hakase membawa kucing jalanan yang dinamai Sakamoto ke rumah lab Shinonome, dan dengan syal ajaib ciptaannya Sakamoto bisa berbicara layaknya manusia. Namun, ketika berbicara Sakamoto langsung mengeluarkan keluhannya bahwa dia sangat tidak menyukai namanya karena terlalu simple dan mengutarakannya dalam tuturan [14]. Tuturan asertif dengan fungsi mengeluh yang diucapkan oleh Sakamoto ini bertujuan untuk mengutarakan keluhan akan ketidaksukaannya atas nama yang diberikan Hakase hanya karna tulisan Sakamoto tertulis di kotak ketika Hakase menemukannya. Tuturan sebagai bentuk tindakan mengeluh karena, Sakamoto bermaksud mengutarakan keluhan yang dirasakannya saat itu kepada Hakase. Sebagai produk tindak verbal tuturan ini berupa tindakan mengeluh.

Sedangkan untuk bentuk kalimat pada data [14] adalah bentuk kalimat Deklaratif. Sesuai dengan fungsi dari kalimat berita sendiri yaitu bertujuan untuk memberikan suatu informasi berupa berita kepada lawan bicara. Tuturan Sakamoto ketika mengutarakan keluhan akan nama pemberian Hakase merupakan bentuk kalimat Deklaratif yang ada pada tuturan data [14].

**b. Fungsi mengeluh kalimat Interogatif**

**Data [53]**

Mio : ますいの分かってるの何で作るんだよ？

*Mazui no wakatteruno nande tsukurundayo?*

**‘Sudah tau tidak enak tapi kenapa masih dibuat?’**

(Nichijou episode 23 menit 04:37)

Pada data [53] penutur pada tuturan ini ialah Mio dan lawan tutur adalah Kakak Mio. Konteks tuturan [53] ini terjadi pada pagi hari ketika kakak Mio membuatkan Mio masakannya yaitu selai dari ikan kering, Mio yang tidak mengetahui bahan dasar dari selai itu dengan santainya melahap selai buatan kakaknya hingga membuatnya muntah. Kedekatan Mio dengan kakaknya terlihat dari seringnya dia mengganggu Mio dalam situasi apapun salah satunya dengan membuatkan makanan aneh untuk Mio. Tuturan asertif dengan fungsi mengeluh yang diutarakan oleh Mio ini bertujuan untuk mengutarakan keluhan kepada kakaknya karena sang kakak sudah tau bahwa selai berbahan dasar ikan yang dibuatnya ini tidak enak tetapi masih menyuruh Mio untuk mencobanya. Tuturan sebagai bentuk tindakan pada data [50] ialah tindakan mengeluh. Sebagai produk tindak verbal tuturan ini berupa tindakan mengeluh.

Sedangkan untuk bentuk kalimat pada data [50] adalah bentuk kalimat Interogatif. Sesuai dengan fungsi dari kalimat Interogatif sendiri yaitu untuk meminta jawaban “ya” dan “tidak” atau untuk memperoleh informasi terkait lawan bicara. Tuturan Mio yang menanyakan kenapa kakaknya jika sudah tau tidak enak kenapa masih membuat selai ini merupakan kalimat Interogatif yang ada dalam tuturan ini.

**c. Fungsi mengeluh kalimat Imperatif**

**Data [27]**

Nano : だっていすに座り難いし皆変になれるし

*Datte isu ni suwari nikuishi minna hen ni narushi*

**‘Soalnya aku sulit bersandar di kursi, orang orang memandangku heran’**

(Nichijou episode 15 menit 09:18)

Pada data [43] penutur pada tuturan ini ialah Nano dan lawan tutur adalah Hakase. Konteks tuturan pada data [43] ini terjadi pada malam sore hari ketika Nano si robot ciptaan Hakase pulang sekolah kemudian langsung masuk ke rumah untuk mengutarakan keluhan yang dirasakannya kepada Hakase yang sedang bersantai mengenai kunci pemutar yang ada dipunggungnya.. Tuturan asertif dengan fungsi mengeluh yang diucapkan

oleh Nano ini bertujuan untuk mengutarakan keluhan yang dirasakan Nano akan kunci pemutar yang selama ini terpasang di punggungnya namun Hakase tetap menolak untuk melepaskannya karena menurutnya itu hal yang membuat Nano menjadi lucu. Tuturan sebagai bentuk tindakan yang ada pada tuturan ini ialah tindakan mengeluh yang diucapkan Nano kepada Hakase. Sebagai produk tindak verbal tuturan ini berupa tindakan mengeluh.

Sedangkan untuk bentuk kalimat pada data [43] adalah bentuk kalimat Imperatif. Sesuai dengan fungsi dari kalimat Imperatif sendiri yaitu bentuk memberikan perintah kepada lawan bicara untuk melakukan sesuatu. Tuturan Nano ketika mengutarakan keluhan yang dirasakannya dan meminta Hakase untuk melepas kunci pemutar di punggungnya pada data [43] merupakan kalimat Imperatif yang ada dalam tuturan ini.

## 6. Fungsi menuntut

### a. Fungsi menuntut kalimat Deklaratif

Jumlah tuturan asertif dengan fungsi menuntut dengan bentuk kalimat Deklaratif yang *anime Nichijou* karya Keiichi Arawi sebanyak satu data.

#### Data [28]

Pemilik apartemen : ちょっとあんたたち！いつまで家賃ためこんでるの？今月六万円だよ！

*Chotto antatachi! Itsumade yachin tamekonderuno?*

***Kongetsu rokuman en dayo!***

‘Kalian ini! Mau nunggak kontrakan sampai kapan?’

**Bulan ini sudah 60.000 yen!’**

(Nichijou episode 11 menit 00:08)

Pada data [28] penutur pada tuturan ini ialah pemilik apartemen dan lawan tutur adalah Tori. Konteks tuturan [28] ini terjadi pada pagi hari saat pemilik apartemen meminta uang sewa kepada seluruh penghuni apartemen salah satunya itu adalah Torii yang telah menunggak uang sewa apartemen selama satu bulan dengan jumlah total uangnya sebanyak 60.000 yen. Sang pemilik apartemen kemudian mencoba meminta uang sewa kepada Tori namun bukan uang yang didapatkannya malah Tori meminta maaf karena uang untuk membayar sewa apartemen belum ada karena dia belum mendapatkan pekerjaan. Tuturan asertif dengan fungsi menuntut yang diucapkan oleh Pemilik apartemen ini bertujuan untuk memberikan tuntutan kepada penghuni apartemen yaitu Tori agar membayar seluruh tunggakan uang sewanya. Tuturan pada data [28] termasuk bentuk tindakan menuntut karena pemilik apartemen mengutarakan tuntutannya agar Tori membayar segera uang sewa apartemennya yang sudah tidak dibayar selama satu bulan. Sebagai produk tindak verbal tuturan ini berupa tindakan menuntut.

Sedangkan untuk bentuk kalimat pada data [28] adalah bentuk kalimat Deklaratif. Sesuai dengan fungsi dari kalimat Deklaratif sendiri yaitu bertujuan untuk memberitahukan sebuah berita kepada lawan bicara. Tuturan pemilik apartemen ketika mengutarakan tuntutan kepada Tori dengan menyebutkan jumlah tunggakan sewa bulan ini merupakan bentuk kalimat Deklaratif yang ada pada tuturan data [28].

**b. Fungsi menuntut kalimat Imperatif**

**Data [41]**

Mio : だいたい間違っ買って来て、誤りも一つもないの！土下座しなさいよ！土下座！

*Daitai machigattekattekite, ayamari mo hitotsu mo naino! Dogeza shinasaiyo! Dogeza!*

‘Udah salah beli mkan siang, ngga ada minta maaf juga! **Dogeza sana! Dogeza!**’.

(Nichijou episode 14 menit 17:23)

Pada data [41] penutur pada tuturan ini ialah Mio dan lawan tutur adalah Yukko. Konteks tuturan [41] ini terjadi pada saat jam istirahat akan siang, Mio yang meminta Yukko membelikan Yakisoba untuk makan siang namun karen salah mendengarkan satu huruf Mio malah membelikan Yakisaba untuk Mio dan lagi Yakisaba yang dibeli Yukko tidak ada nasi di dalamnya sehingga membuat Mio sangat marah dan menuntut Yukko untuk memohon maaf dengan melakukan dogeza akibat kebodohnya. Tuturan asertif dengan fungsi menuntut yang diucapkan oleh Mio ini bertujuan untuk memberikan tuntutan kepada Yukko agar dia meminta maaf atas kesalahannya dengan melakukan dogeza. Tuturan pada data [41] termasuk bentuk tindakan menuntut karena Mio mengutarakan tuntutan agar Yukko melakukan dogeza di depan Mio atas kesalahan yang dilakukannya. Sebagai produk tindak verbal tuturan yang diucapkan oleh penutur berupa tindakan menuntut.

Sedangkan untuk bentuk kalimat pada data [41] adalah bentuk kalimat Imperatif. Sesuai dengan fungsi dari kalimat Imperatif sendiri yaitu bertujuan untuk memberikan perintah kepada lawan bicara untuk melakukan sesuatu. Tuturan Mio ketika mengutarakan tuntutan kepada Yukko untuk melakukan dogeza karena kesalahannya mendengar satu merupakan bentuk kalimat Imperatif yang ada pada tuturan data [41].

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data tindak tutur asertif dalam *anime Nichijou* karya Keiichi Arawi yang telah dilakukan peneliti menemukan sebanyak 60 tuturan tindak tutur asertif. Dengan fungsi tuturan asertif yang paling banyak ditemukan yaitu fungsi memberitahukan sebanyak 27 data dengan rincian adata fungsi menyatakan sebanyak 4 data, fungsi menyarankan sebanyak 10 data, fungsi menyombongkan sebanyak 2 data, fungsi mengeluh sebanyak 16 data, dan fungsi menuntut sebanyak 2 data. Kemudian bentuk kalimat yang paling banyak ditemukan adalah kalimat Deklaratif yang berjumlah 37 data dengan rincian data kalimat Interogatif sebanyak 11 data dan kalimat Imperatif sebanyak 12 data.

Searle dalam (Astawa, 2017 : 396) menyatakan bahwa tuturan asertif sendiri sangat berkaitan dengan penyampaian atau pemberitahuan suatu keadaan kepada mitra tutur atau lawan tutur. Selain itu *anime Nichijou* yang menceritakan tentang keseharian anak SMA dengan masalah yang dihadapi oleh masing-masing karakter yang ada dalam anime ini juga merupakan alasan yang menjadikan fungsi tuturan asertif memberitahukan lebih mendominasi dibandingkan fungsi tuturan asertif lainnya. Hal tersebut menjadi alasan mengapa pada hasil penelitian ini fungsi tuturan asertif memberitahukan lebih dominan ditemukan dibandingkan fungsi tuturan asertif yang lain.

Jika dibandingkan Kembali dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Sulistyadi (2013) yang berjudul “*Tindak tutur asertif dalam novel Pawestri tanpa idhenti karya Suparto Brata*” ditemukan kalimat berita sebanyak 76 data, kalimat tanya 17 data, dan kalimat perintah 21 data. Sedangkan untuk fungsi ditemukan 28 data pada fungsi menyatakan, 45 data pada fungsi memberitahukan, 24 data pada fungsi menyarankan, empat data pada fungsi membanggakan, enam data pada fungsi menuntut, satu data pada fungsi melaporkan dan dua data pada fungsi menyombongkan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Tindak Tutur Asertif pada *anime Nichijou* karya Keiichi Arawi yang menggunakan teori fungsi tindak tutur oleh Searle, teori bentuk kalimat berdasarkan sintaksis oleh Alwi dkk, dan teori analisis konteks oleh Leech, maka disimpulkan bahwa terdapat 60 tuturan asertif dengan rincian data fungsi tuturan asertif menyatakan sebanyak 4 data, fungsi memberitahukan sebanyak 27 data, fungsi menyarankan sebanyak 10 data, fungsi menyombongkan sebanyak 2 data, fungsi mengeluh sebanyak 16 data dan fungsi menuntut sebanyak 2 data.

Sedangkan untuk bentuk kalimat sebanyak 37 data kalimat Deklaratif, 11 data bentuk kalimat Interogatif dan 12 data bentuk kalimat Imperatif. Berdasarkan hasil data yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa data mengenai tuturan asertif pada *anime Nichijou* berdasarkan fungsi dan bentuk kalimat paling banyak ditemukan pada kalimat berita dan fungsi tuturan asertif yang sering dijumpai ialah tuturan asertif dengan fungsi memberitahukan.



## REFERENSI

- Alwi, Hasan dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andini, Hanim Mawar. (2017). Jenis-Jenis Tindak Tutur dan Makna Pragmatik Bahasa Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi: Yogyakarta. FKIP. USD
- Arianto, Mahpuji. Tindak Ilokusi Asertif dalam Film Detective Conan The Movie [工藤新一への挑戦状] Karya Koichi Okamoto. *Hikari* 1.1 (2013).
- Astawa. (2017). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Drama My Boss My Hero. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, Vol. 3, No. 3.
- Cahyani, Septa Wiki Dwi. (2015). Analisis Tindak Ilokusi dalam Bahasa Jepang. Skripsi, Semarang. FBS. UNS.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*.: Jakarta : Bumi Aksara
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.: Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Purba, Andiopenta. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Artikel Pena*, Vol. 1, No. 1.
- Putri, Meira Anggia. (2015). Gaya Bahasa Kiasan dalam Wacana Iklan Jepang. *Lingua didaktika*, Vol. 9, No. 1.
- Rodearni, Yosiana dan Elmustian, dkk. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Comica Roni Immanuel. *Jurnal Unri*, Vol.1, No.1.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sulistiyadi. (2013). Tindak Tutur Asertif dalam Novel Pwestri Tanpa Idhentiti Karya Suparto Brata. Skripsi: Yogyakarta. FBS. UNY.
- Wiranty. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol. 4, No. 2